

EFEKTIFITAS PELATIHAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* TERKAIT ANEMIA IBU HAMIL DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS PENYULUH KESEHATAN DI KABUPATEN BANYUMAS

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA TRAINING FOR MAKING ANIMATED FILMS ABOUT PREGNANT SUFFERS ANEMIA TO IMPROVE THE KNOWLEDGE AND SKILLS OF HEALTH PROMOTER IN BANYUMAS

**Siti Masfiah, Elviera Gamelia, Arrum Firda A.M, Adhika Paramasatya
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman**

ABSTRAK

Kehamilan dengan anemia menyebabkan infeksi dan pendarahan, merupakan faktor utama kematian ibu. Pada tahun 2013, kabupaten Jawa Tengah mencatat peringkat 3 dari 35 districts, dengan tingkat 126 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus anemia pada wanita hamil di Banyumas tercatat 68,99%, lebih tinggi dari angka nasional. Banyumas melakukan konseling anemia pada ibu hamil dengan menggunakan selebaran namun tidak efektif. Media dan materi promosi kesehatan berdasarkan konteks lokal masih terbatas. Kemampuan tenaga kesehatan masih berdasarkan kegiatan penyuluhan dengan ceramah, kompetensi promosi kesehatan audio visual masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan media audio visual terhadap anemia pada ibu hamil untuk meningkatkan kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) petugas kesehatan di Banyumas. Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen quasy-eksperimental dengan metode time series. Populasi adalah 58 pendidik kesehatan di Banyumas dan dipilih 33 sampel secara purposive. Data dikumpulkan dengan kuesioner untuk pengetahuan, dan digunakan daftar periksa untuk pengamatan keterampilan. Untuk menganalisis normalitas data, saya menggunakan Shapiro Wilk, dan menggunakan Wilcoxon untuk menganalisis perbedaan data. Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada pretest dan posttest I, namun tidak ada perbedaan yang signifikan pada posttest 1 dan posttest II. Pelatihan anemia terkait media audio visual pada ibu hamil meningkatkan kompetensi petugas kesehatan di Kabupaten Banyumas. Kata kunci: Pelatihan media audio visual, pengetahuan, ketrampilan, wanita hamil

ABSTRACT

Pregnant suffers anemia can lead to infection and bleeding, which is a major factor in maternal mortality. In 2013 Central Java district recorded 3rd rank of 35 districts, at rate 126 per 100,000 live births. Cases of anemia in pregnant women in Banyumas accounted as 68.99%, higher than the national number. Banyumas did anemia counseling in pregnant mothers using leaflets, but did not effective. Health promotion media and materials based on local context are still limited. The ability of health workers are still based on extension activities with lectures, competency to make audio-visual health promotion is still limited. This study aimed to determine the effectiveness of audio-visual media training related anemia in pregnant women to increase the competence (knowledge and skills) of health workers in Banyumas. The study was quasy-experimental design with time series method. Population were 58 health educators in Banyumas and it was selected 33 sample by purposively. Data were collected by questionnaires for knowledge, and it was used checklist for observation the skills. For analyze the data's normality I used *Shapiro Wilk*, and it used *Wilcoxon* to analyze the data's difference. There was a significant difference of knowledge and skills at pretest and posttest I, but there was no significant difference on the posttest 1 and posttest II. Training of audio-visual media-related anemia in pregnant mothers increased the competence of health workers in Banyumas District.

Keyword: Audio-visual media training, Knowledge, Skill, Pregnant women.

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu yang berisiko tinggi mengalami anemia. Menurut *World Health Organization* atau WHO (2012) dalam Dinas Kesehatan Banyumas, 2014), dinyatakan sebagai anemia bila perempuan hamil memiliki Hb < 11 gr/dl. Berdasarkan data WHO (2012), prevalensi anemia ibu hamil di dunia pada 2011 adalah sebesar 38%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan pada tahun 2013 diketahui proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 37,1% dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl (Dinas Kesehatan Banyumas, 2014)

Angka kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2012 adalah sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup dan salah satunya penyebabnya adalah anemia (Dinkes Jateng, 2013). Berdasarkan Laporan *Antenatal Care Terpadu* Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas diketahui prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Banyumas pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 18,24% menjadi sebesar 42,04% pada tahun

2015 (Dinkes Kabupaten Banyumas, 2016).

Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia, yaitu dengan pemberian promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh penyuluh kesehatan masyarakat. Departemen Kesehatan (2008) menyatakan bahwa salah satu tugas pokok penyuluh kesehatan adalah membuat rancangan media yang salah satunya adalah media audio visual. Guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh kesehatan masyarakat dalam pembuatan media audio-visual maka diperlukan adanya suatu pelatihan.

Penelitian Nugroho (2011) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio-visual cenderung lebih baik daripada menggunakan media cetak. Hal tersebut dikarenakan media audio-visual lebih menarik untuk diperhatikan daripada media cetak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

efektivitas pelatihan pembuatan media audio-visual anemia ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy experimental with time series design* dengan menggunakan satu kelompok subjek. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Posttest kedua dilaksanakan tiga minggu setelah posttest pertama adalah untuk melihat ingatan jangka panjang responden. Waktu penelitian adalah April - Juli 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 58 orang penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas. Sampel penelitian yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas yang bersedia menjadi responden penelitian, berjumlah sebanyak 33 orang penyuluh kesehatan, terdiri dari 10 orang jabatan fungsional penyuluh kesehatan dan 23 orang non –

jabatan fungsional penyuluh kesehatan namun menjalankan peran sebagai penyuluh kesehatan. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah angket dan untuk mengukur keterampilan digunakan *check list* dengan cara pengamatan.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas, pengetahuan tentang pembuatan media film animasi, pengetahuan tentang anemia ibu hamil, serta keterampilan pembuatan media film animasi anemia ibu hamil pada tahap pretest, posttest I dan posttest II. Pada analisis bivariat, digunakan uji *Saphiro Wilk* untuk mengetahui normalitas data. Selanjutnya digunakan uji *wilcoxon* dikarenakan seluruh data tidak berdistribusi normal untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara pretest dengan posttest I, serta antara posttest I dengan posttest II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petugas Penyuluh Kesehatan

Responden pada penelitian ini adalah petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas yang berjumlah sebanyak 33 orang dengan sebagian besar responden berumur 29 – 33 tahun (30,3%) jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (75,8%), pendidikan

responden sebagian besar adalah sarjana (45,8%), masa kerja responden sebagian besar adalah 5 – 9 tahun (48,5%) dan sebagian besar responden sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan media (51,5%). Hasil ini dapat dilihat dalam tabel univariat di bawah ini

Tabel 1 karakteristik petugas penyuluh kesehatan Kab. Banyumas

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	24,2
Perempuan	25	75,8
Pendidikan		
D3	12	36,4
D4	5	15,2
S1	16	48,5
Masa Kerja (dalam tahun)		
0 – 4	12	36,4
5 – 9	16	48,5
10 – 14	1	3,0
15 – 19	2	6,1
20 – 24	2	6,1
Pengalaman pelatihan media		
Belum Pernah	16	48,5
Sudah Pernah	17	51,5

2. Pengetahuan dan Keterampilan Petugas Penyuluh Kesehatan terkait Anemia Ibu Hamil dan media audio-visual

Pengetahuan petugas penyuluh kesehatan dalam penelitian ini diukur dalam dua variabel yaitu pengetahuan terkait anemia ibu hamil dan

pengetahuan terkait media *audio-visual*. Item pengetahuan terkait anemia meliputi: definisi anemia ibu hamil, dampak anemia pada ibu hamil, penyebab anemia ibu hamil, kebutuhan zat besi pada ibu hamil, dan pencegahan anemia pada ibu hamil. Item pengetahuan terkait media

audio-visual meliputi: definisi, manfaat/keuntungan media *audio-visual*, dan software dalam pembuatan media *audio-visual*. Rata – rata skor pengetahuan dan ketrampilan dari petugas penyuluh kesehatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata - Rata Skor Pengetahuan dan Ketrampilan Petugas Penyuluh Kesehatan di Kab. Banyumas

Variabel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Skor Rata – rata
Pengetahuan Anemia ibu hamil			
Pre – test	4,00	14,00	11,33
Post – test I	11,00	15,00	14,21
Post – test II	11,00	15,00	14,03
Pengetahuan media <i>audio visual</i>			
Pre – test	4,00	15,00	12,15
Post – test I	11,00	15,00	14,12
Post – test II	10,00	15,00	14,00
Ketrampilan pembuatan media <i>audio-visual</i>			
Pre – test	0	0	0
Post – test I	5	8	7,75
Post – test II	4	8	7,54

3. Efektifitas Pelatihan Media Audio-Visual terkait Anemia Ibu Hamil dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Penyuluh Kesehatan

Efektifitas pelatihan media *audio-visual* terkait anemia ibu

hamil dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas penyuluh kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan

membandingkan/melakukan uji beda antara skor sebelum dan

sesudah pelatihan. Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan pembuatan media film animasi antara pretest dengan posttest I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Audio-visual antara pretest dengan posttest 1

	Skor Rata – rata	<i>p</i> value	α
Pretest	11,33	0,000	0,05
Posttest I	14,21		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$ sehingga diketahui terdapat perbedaan pengetahuan pembuatan media film animasi pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara pretest dan posttest I, yaitu terjadi peningkatan skor rata – rata pengetahuan dari 11,33 pada pretest menjadi 14,21 pada posttest I. Peningkatan rata – rata skor antara pretest dengan posttest I yaitu sebesar 25,4%. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan apabila disertai persiapan yang matang dan fasilitator menguasai materi dan

sasarannya. Pada penelitian ini baik materi maupun fasilitator sudah dipersiapkan 2 bulan sebelum pelaksanaan pelatihan. Fasilitator juga merupakan orang yang berkompeten di bidangnya dan dapat memberikan materi secara jelas dan mudah dimengerti oleh peserta sehingga menyebabkan keberhasilan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan.

Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan pembuatan *audio-visual* antara posttest I dengan posttest II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Pembuatan Media *Audio-visual* antara Posttest I dan Posttest II

	Skor Rata – rata	<i>p</i> value	α
Posttest I	14,21	0,471	0,05
Posttest II	14,03		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,471 (> 0,05)$ sehingga diketahui tidak ada perbedaan pengetahuan pembuatan media *audio-visual* pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara posttest I dan posttest II. Terjadi penurunan skor rata – rata pengetahuan dari 14,21 pada posttest I menjadi 14,03 pada posttest II namun penurunannya tidak signifikan. Diketahui penurunan rata – rata skor pada posttest I dengan posttest II yaitu sebesar 1,2%. Afian (2005) menyatakan bahwa ingatan dapat diartikan sebagai fungsi mental yang

kompleks untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami dan dipelajari, serta bisa melakukan penyimpanan dalam ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari agar dapat dipakai kembali dalam *recall*. Adanya penyimpanan ingatan jangka panjang inilah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya penurunan yang signifikan pada pengetahuan responden antara posttest I dan posttest II.

Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan anemia ibu hamil antara pretest dengan posttest I dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Anemia Ibu Hamil antara Pretest dan Posttest I

	Skor Rata – rata	<i>p</i> value	α
Pretest	12,15	0,000	0,05
Posttest I	14,12		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ sehingga diketahui ada perbedaan skor rata – rata pengetahuan anemia ibu hamil pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara pretest dan posttest I. Terjadi peningkatan skor rata –

rata pengetahuan dari 12,15 pada pretest menjadi 14,12 pada posttest I. Diketahui peningkatan rata – rata skor antara pretest dengan posttest I yaitu sebesar 16,2 %. Hanlon dalam Fitriani (2011) menjelaskan dalam tahapan pelatihan salah satunya adalah tahap edukasi yang mempunyai tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan pada perilaku yang diinginkan.

Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan anemia ibu hamil antara posttest I dengan posttest II dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Beda Variabel Pengetahuan Anemia Ibu Hamil antara Posttest I dan Posttest II

	Skor Rata - rata	<i>p</i> value	α
Posttest I	14,12	0,644	0,05
Posttest II	14,00		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,644 (> 0,05)$ sehingga diketahui tidak ada perbedaan pengetahuan anemia ibu hamil pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara posttest I dengan posttest II. Terjadi penurunan skor rata – rata pengetahuan dari 14,21 pada posttest I menjadi 14,00 pada posttest II namun penurunan yang ada tidak signifikan. Diketahui penurunan rata – rata skor pada posttest I dengan posttest II yaitu sebesar 0,8 %.. Ghasani (2009) menjelaskan bahwa memori jangka panjang dapat diciptakan apabila seseorang melakukan proses mengingat kembali (*recall*) atau mengenal kembali (*recognize*). Sehingga

apabila peserta pelatihan tidak melakukan proses *recall* atau *recognize* tersebut sangat memungkinkan untuk peserta dapat melupakan kembali materi yang diberikan setelah pelatihan dilakukan.

Hasil analisis bivariat variabel keterampilan pembuatan media film animasi antara pretest dengan posttest I dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Beda Variabel Keterampilan Pembuatan Media Film Animasi antara pretest dan posttest I

	Skor Rata - rata	<i>p</i> value	α
Pretest	0	0,00	0,05
Posttest I	7,75		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,00 (< 0,05)$ sehingga diketahui terdapat perbedaan keterampilan pembuatan media film animasi pada petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Terjadi peningkatan skor rata – rata keterampilan dari 0 pada pretest menjadi 7,75 pada posttest I. Diketahui peningkatan rata – rata skor antara pretest dengan posttest I yaitu sebesar 100 %. Sugiarto (2011) menyatakan bahwa Metode pelatihan yang lebih mengedepankan praktik memudahkan peserta pelatihan untuk

mengingat materi yang diberikan karena mereka dapat mencoba langsung materi pelatihan yang diberikan, yang dalam penelitian ini adalah pembuatan media film animasi. Apabila responden telah mempraktikkan materi yang diberikan, akan mudah untuk responden tersebut untuk melakukan *recall* atau mengingat kembali saat dilakukan observasi keterampilan pada saat posttest II.

Hasil analisis bivariat variabel keterampilan pembuatan media film animasi antara posttest I dengan posttest II dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji Beda Variabel Keterampilan Pembuatan Media Film Animasi antara Posttest I dan Posttest II

	Skor Rata – rata	<i>p</i> value	α
Posttest I	7,75	0,158	0,05
Posttest II	7,54		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,158 (> 0,05)$ sehingga diketahui tidak ada perbedaan keterampilan

pembuatan media film animasi pada penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyuamas antara Posttest I dengan Posttest II. Terdapat penurunan skor rata – rata keterampilan dari 7,75

pada posttest I menjadi 7,54 pada posttest II namun penurunan yang ada tidak signifikan. Diketahui penurunan rata – rata skor pada posttest I dengan posttest II yaitu sebesar 2,7 %. Menurut Moekijat (2003), pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori, sehingga materi yang didapat selama pelatihan dapat diuji coba langsung oleh responden, hal ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat terekam kuat pada diri responden dan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada pretest dan posttest I, namun tidak ada beda signifikan dari posttest 1 dan posttest II karena tidak digunakan setelah pelatihan. Namun secara general, pelatihan media audio-visual terkait anemia ibu hamil dapat meningkatkan kompetensi

petugas penyuluh kesehatan di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afian, T., 2005, Belajar Pengalaman untuk Memori, *Jurnal Anima*, Vol. 17, no. 26, Tahun 2005.
- Departemen Kesehatan RI, 2008, *Modul Pelatihan bagi Tenaga Promosi Kesehatan di Puskesmas*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2016, *Antinatal Care Terpadu*, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Banyumas.
- Fitriani, S., 2011, *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu: Yogyakarta. Kementerian
- Ghasani, A., 2009, Efektivitas Aroma Peppermint untuk Meningkatkan Performan Memori Jangka Pendek pada Mahasiswa, *Skripsi*, Universitas Gadjah Mada.
- Kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Moekijat, 2003, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Mandiri Maju, Bandung.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nugroho, S. A., Teguh W. Sardjojo dan Ahsan, 2011, Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Antara menggunakan Media Audio Visual dengan Media Cetak terhadap Peningkatan Motivasi

untuk Berhenti Merokok pada Remaja, *Jurnal Keperawatan*, Universitas Brawijaya Malang, Malang.

Sugiarto, I., 2011, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta